

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran dari sistem keorganisasian yang terstruktur dan berjenjang, akan tetapi jenjang yang cukup panjang ini juga memiliki tantangan tersendiri khususnya dalam proses kaderisasi untuk membangun persistensi berupa ketahanan *jam'iyyah* yang mengharuskan para kader atau anggota pemudi PERSIS menempuh proses kualifikasi melalui jenjang pengkaderan formal yang dilengkapi dengan sistem halaqah sebagai jenjang pengkaderan nonformal. Panjangnya jenjang pengkaderan itu menjadikan Pemudi PERSIS baru mencapai angka 16.17% yang sudah mengikuti jenjang pengkaderan, sedangkan sebanyak 83.83% lainnya belum memulai jenjang pengkaderan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dari sudut pandang bimbingan dan konseling komunitas terhadap keterampilan *self-efficacy* dalam halaqah untuk membangun persistensi diri kader Pemudi PERSIS sehingga persistensi diri yang dimiliki oleh kader dapat menunjang persistensi *jam'iyyah* Pemudi PERSIS itu sendiri.

Bimbingan dan konseling komunitas memiliki peran tersendiri dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam *setting* masyarakat luas. Konseling komunitas merupakan bentuk layanan bimbingan yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat secara kolektif, dengan tujuan membantu individu dan komunitas dalam mengenali serta menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Istilah halaqah (lingkaran) digunakan sebagai sebuah gambaran dimana terdapat sekelompok kecil yang secara rutin memiliki jadwal untuk mengkaji ajaran Islam Seseorang dengan efikasi diri positif tumbuh dengan karakter yang kuat, kekuatan karakter yang dimilikinya ini disebut juga dengan peristensi diri (*self-Persistence*). Persistensi merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang dimana karakter tersebut diperlukan dalam penyelesaian dan pencapaian sebuah tugas.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi untuk melihat pengalaman subjektif narasumber terkait dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pimpinan Wilayah Pemudi PERSIS Jawa Barat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif Miles and Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa halaqah dapat dikatakan sebagai sebuah layanan bimbingan dan konseling komunitas yang ada di Pemudi PERSIS dengan karakteristik Pemudi PERSIS sebagai sebuah komunitas yang ada di masyarakat. Asumsi dasar, kualifikasi Konselor, dan juga jenis layanan yang ada di halaqah Pemudi Persis terdapat kesesuaian dengan bimbingan dan konseling komunitas. Keterampilan *self-efficacy* yang dalam halaqah untuk membangun persistensi *jam'iyyah* pada akhirnya juga merupakan salah satu bagian dari layanan bimbingan dan konseling komunitas yang ada di Pemudi PERSIS.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling Komunitas; Halaqah; Persistensi; *Self-Efficacy*.